

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Oleh
Endah Triwahyuningtyas¹
Ismail²

Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya

Abstract

Perkembangan jumlah penduduk yang memeluk agama Islam di Indonesia setiap tahun selalu mengalami kenaikan hal inilah yang mendorong Perkembangan jumlah bank umum syariah serta industri syariah yang ada di Indonesia. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dan faktor faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini dilakukan pada 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor dari segi keuangan maupun non keuangan. Dari segi Capital Adequacy ratio hampir semua bank syariah mempunyai CAR diatas 8% menunjukkan kondisi yang sehat serta NPF dibawah 6%. Kinerja Bank syariah dilihat dari ROA dan ROE masih banyak bank syariah masuk dalam kategori kurang sehat hal ini dikarenakan bank bank syariah belum mampu menggunakan modal yang dimilikinya untuk pembiayaan kepada pihak ketiga secara optimal sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan.

Kata Kunci : Capital Aduquacy Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Non Performing Financing,

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2013 jumlah Bank umum syariah yang ada di Indonesia adalah sejumlah 11 bank serta mempunyai kantor cabang sebanyak 1920 cabang seluruh Indonesia. Sedangkan jumlah bank umum konvensional yang memiliki usaha syariah sebanyak 24 bank dan mempunyai kantor cabang sebanyak 554. Sedangkan untuk pembiayaan rakyat syariah tercatat sebanyak 160 serta mempunyai cabang sebanyak 398.

Total pembiayaan yang disalurkan bank syariah maupun usaha syariah mengalami peningkatan cukup signifikan tahun 2007 tercatat sebesar 27,994, mengalami kenaikan sebesar 38.195 pada tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 46,886 mengalami kenaikan cukup signifikan ditahun 2010 sebesar 68.181. tahun 2011 kredit yang disalurkan naik hampir 100 persen sebesar 102,655 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 135,581 serta mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 174,537. Sektor pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah maupun usaha syariah meliputi pertanian serta kehutanan, pertambangan, perindustrian, listrik gas serta air, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan, pergudangan serta komunikasi, jasa serta sosial masyarakat.

Saat ini perkembangan bank umum syariah dan bank umum yang menyelenggarakan usaha syariah sangat pesat, ini didorong pada peningkatan jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama islam sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Permintaan produk dan industri halal mengalami peningkatan yang cukup signifikan, berdasarkan data LPPOM MUI dalam kurun waktu tahun 2011 sampai dengan tahun telah mengeluarkan sertifikat halal sebanyak 5896 dengan jumlah produk mencapai 97.794 item produk dari 3561 perusahaan.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perkembangan bank syariah atau usaha syariah mengalami kenaikan yang sangat pesat karena kenaikan kesadaran umat islam dalam melaksanakan syariat sangat meningkat yang dikarenakan ketakutan terhadap usaha riba dan maisir. Riba atau bunga merupakan suatu perbuatan yang dilarang Allah SWT, dalam melakukan bisnis atau perdagangan sedangkan maisir memperoleh sesuatu dengan mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja.

Peran sektor keuangan syariah dalam islam merupakan salah satu sektor yang berkaitan dengan arus uang dan aktivitas investasi, sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang sangat mempengaruhi sebuah iklim investasi yaitu sektor riil. Sistem keuangan syariah merupakan suatu sistem yang baik serta dapat menjamin suatu aktifitas atau usaha dijalankan secara fair dan menghindari unsur-unsur riba dalam menjalankan bisnis melalui sumber pendanaan secara syariah yang berdasarkan norma norma yang ada dalam islam.

Penelitian Terdahulu dilakukan oleh Ardiansyah (2009) menyatakan bahwa kinerja bank syariah di Indonesia mempunyai kinerja yang sangat menggembirakan serta perbankan syariah telah memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Penelitian yang lain dilakukan oleh Setyaningsih dan Utami (2013) yang melakukan penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah Muammalat dengan bank konvensional BRI Tbk, menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang sehat dilihat dari rasio CAR. Bank BRI memiliki CAR yang lebih bagus dari bank Muammalat sedangkan NPL Bank Muammalat lebih baik dari bank BRI.

Penelitian tentang Pengaruh perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dilakukan oleh Ali dan Habbe (2012) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan pada bank syariah dilihat dari BOPO, NOM, FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada bank umum kinerja keuangan yang dilihat dari CAR, NIM, NPL, LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Analisis CAMELS merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur kesehatan Bank di Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007, Dalam penelitian ini kinerja bank umum syariah akan diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* yang mengukur kecukupan modal bank, *Return On Asset*, *Return On Equity* serta *Non Performing Financing*, pada bank umum syariah di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

b.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah sebanyak 11 Bank dan semua dijadikan obyek penelitian atau metode sensus. Adapun bank umum syariah yang diteliti mempunyai data laporan tahunan lengkap yang dilaporkan ke OJK secara terus menerus dari tahun 2010 sampai dengan 2013.

b.2 Definisi Operasional

1. CAR = *Capital Adequacy Ratio* merupakan kecukupan modal bank, rasio ini dapat menjelaskan kecukupan modal bank dalam pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku. Adapun rumus *Capital Adequacy Ratio* Adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Capital Adequacy Ratio* masing masing masing bank syariah maka akan dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kreteria CAR

Rasio	Peringkat	Penilaian
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

2. ROA = *Return On Asset*, rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Return On Asset* masing masing masing bank syariah maka akan dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kreteria ROA

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

3. ROE = *Return On Equity* Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Adapun rumus ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Income}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Return On Equity* masing masing masing bank syariah maka akan dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Kreteria ROE

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROE > 15\%$	1	Sangat Sehat
$12,5\% < ROE \leq 15\%$	2	Sehat
$5\% < ROE \leq 12,5\%$	3	Cukup Sehat
$0 < ROE \leq 5\%$	4	Kurang Sehat
$ROE \leq 0\%$	5	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

4. NPF = *Non Performing Financing* merupakan suatu rasio tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh Bank, Adapun Rumus NPF adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Non Performing Financing* masing masing masing bank syariah maka akan dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1.4
Kriteria NPF

Rasio	Peringkat	Penilaian
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

b.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perbankan yang dilaporkan ke otoritas jasa keuangan (OJK) untuk periode 2012 sampai 2013. Laporan tahunan (*annual report*) ini dipilih karena laporan tahunan berisi sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan, dimana informasi tersebut sangat bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Data *annual report* diperoleh melalui *website* resmi bank umum syariah di Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

b.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis CAMELS, yaitu analisis untuk menilai kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio laporan keuangan, sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan diperlukan adanya suatu kerangka yang jelas dalam menganalisis data sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang kinerja keuangan bank umum syariah yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Berdasarkan data otoritas jasa keuangan bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2013 berjumlah 11 bank, adapun rincian bank umum syariah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT. Bank Syariah BRI
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank BCA Syariah
9	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah
10	PT. Bank Syariah BNI
11	PT. Mybank Indonesia Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2013

c.1 Kondisi CAR Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio merupakan suatu rasio yang mengukur kecukupan modal bank, Adapun data CAR pada bank umum syariah dapat dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6
CAR Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	2012	Penilaian	2013	Penilaian
1	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	13,26	Sangat Sehat	11,10	Sehat
2	PT. Bank Syariah Mandiri	13,82	Sangat Sehat	14,16	Sangat Sehat
3	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	13,51	Sangat Sehat	12,99	Sangat Sehat
4	PT. Bank Syariah BRI	11,35	Sehat	14,49	Sangat Sehat
5	PT. Bank Syariah Bukopin	12,78	Sangat Sehat	11,10	Sehat
6	PT. Bank Panin Syariah	32,20	Sangat Sehat	20,83	Sangat Sehat
7	PT. Bank Victoria Syariah	28,08	Sangat Sehat	18,40	Sangat Sehat
8	PT. Bank BCA Syariah	31,5	Sangat Sehat	22,4	Sangat Sehat
9	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah	21,09	Sangat Sehat	17,99	Sangat Sehat
10	PT. Bank Syariah BNI	19,07	Sangat Sehat	16,23	Sangat Sehat
11	PT. Mybank Indonesia Syariah	63,89	Sangat Sehat	59,41	Sangat sehat

Sumber : Annual Report

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa CAR Bank Muamalat pada tahun 2012 sebesar 13,26% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 11,10% sehingga berdampak pada penurunan penilaian dari sangat sehat menjadi sehat. Bank Syariah Mandiri mempunyai CAR sebesar 13,82% pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 14,16% pada tahun 2013 sehingga bank tersebut dapat dikategorikan bank yang mempunyai CAR yang sangat sehat. Begitu juga dengan Bank Mega Syariah pada tahun 2012 mempunyai CAR sebesar 13,51% mengalami kenaikan sebesar 12,99% pada tahun 2013 dan dapat dikatakan bank tersebut mempunyai predikat bank yang memiliki CAR yang sangat sehat. Bank BRI Syariah mempunyai CAR sebesar 11,35% mengalami kenaikan sebesar 14,49% pada tahun 2013 sehingga bank tersebut mempunyai CAR yang sehat dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi sangat sehat. Pada tahun 2012 Bank Bukopin memiliki CAR sebesar 12,78% mengalami penurunan menjadi 11,10% pada tahun 2013 sehingga penilaian CAR menjadi turun dari sangat sehat menjadi sehat. Bank Panin Syariah pada tahun 2012 mempunyai CAR sebesar 32,20% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 20,83% namun tetap mempunyai predikat CAR yang sangat sehat. Pada tahun 2012 Bank Victoria Syariah mempunyai CAR sebesar 28,08 mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 18,40%, sehingga Bank Victoria Syariah tetap mempunyai CAR yang sangat sehat. Bank BCA Syariah pada tahun 2012 memiliki CAR sebesar 31,5% juga mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 22,4% namun masih tetap dalam kondisi CAR yang sangat sehat. Pada tahun 2012 Bank BJB Syariah memiliki CAR sebesar 21,09% mengalami penurunan sebesar 17,99% pada tahun 2013 namun masih memiliki predikat CAR yang sangat sehat. Bank BNI Syariah pada tahun 2012 memiliki CAR sebesar 19,07% juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 16,23% dengan predikat CAR sangat sehat. Mybank Syariah memiliki CAR sebesar 63,89% mengalami penurunan sebesar 59,41% pada tahun 2013 dengan predikat sangat sehat.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui rata-rata *Capital Adequacy Ratio* bank umum syariah mengalami penurunan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Mybank Syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai CAR paling tinggi bila dibandingkan dengan bank yang lain pada tahun 2012 maupun tahun 2013. Bank dengan *Capital Adequacy ratio* paling rendah pada tahun 2012 dimiliki oleh Bank BRI Syariah, sedangkan CAR terendah pada tahun 2013 dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah dan Bank Syariah Muamalat.

c.2 Kondisi ROA Bank Umum Syariah

Return on Asset merupakan salah satu rasio laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Adapun nilai *return on asset* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.7 dibawah ini :

Tabel 1.7
ROA Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	2012	Penilaian	2013	Penilaian
1	PT. Bank Syariah Mula malat Indonesia	1,36	Sehat	0,45	Kurang Sehat
2	PT. Bank Syariah Mandiri	2,25	Sangat Sehat	1,53	Sehat
3	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	2,67	Sangat Sehat	2,33	SangatSehat
4	PT. Bank Syariah BRI	0,19	Cukup Sehat	1,15	Cukup Sehat
5	PT. Bank Syariah Bukopin	0,55	Cukup Sehat	0,69	Cukup Sehat
6	PT. Bank Panin Syariah	3,48	Sangat Sehat	1,03	Cukup Sehat
7	PT. Bank Victoria Syariah	1,43	Sehat	0,50	Kurang Sehat
8	PT. Bank BCA Syariah	0,8	Cukup Sehat	1,0	Cukup Sehat
9	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah	-0,59	Tidak Sehat	0,91	Cukup Sehat
10	PT. Bank Syariah BNI	1,48	Sehat	1,37	Sehat
11	PT. Mybank Indonesia Syariah	2,88	Sangat Sehat	2,87	Sangat Sehat

Sumber : Annual Report

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA Bank Muammalat pada tahun 2012 sebesar 1,36% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,45% sehingga berdampak pada penurunan penilaian dari sehat menjadi kurang sehat. Bank Syariah Mandiri mempunyai ROA sebesar 2,25% pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,53% pada tahun 2013 sehingga berdampak pada penurunan nilai ROA dari sangat sehat menjadi sehat. Bank Mega Syariah pada tahun 2012 mempunyai ROA sebesar 2,67% mengalami penurunan sebesar 2,33% pada tahun 2013 namun bank tersebut tetap mempunyai predikat bank yang memiliki ROA sangat sehat. Bank BRI Syariah mempunyai ROA sebesar 0,19% mengalami kenaikan sebesar 1,15% pada tahun 2013 sehingga bank tersebut mempunyai ROA cukup sehat. Pada tahun 2012 Bank Bukopin Syariah memiliki ROA sebesar 0,55% mengalami kenaikan sebesar 0,69% pada tahun 2013 dengan predikat cukup sehat. Bank Panin Syariah pada tahun 2012 mempunyai ROA sebesar 3,48% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1,03% sehingga berdampak pada ROA Bank Panin Syariah dari sangat sehat menjadi cukup sehat. Pada tahun 2012 Bank Victoria Syariah mempunyai ROA sebesar 1,43% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,50%, Hal tersebut berdampak pada penurunan nilai ROA dari sehat menjadi kurang sehat. Bank BCA Syariah pada tahun 2012 memiliki ROA sebesar 2,8% mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1,0% namun masih tetap dalam kondisi ROA yang cukup sehat. Pada tahun 2012 Bank BJB Syariah memiliki ROA sebesar -0,59% mengalami kenaikan sebesar 0,91% pada tahun 2013 hal ini berdampak pada predikat ROA dari kurang sehat menjadi cukup sehat. Bank BNI Syariah pada tahun 2012 memiliki ROA sebesar 1,48% juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 1,37 dengan predikat memiliki ROA yang sehat. Mybank Syariah memiliki ROA sebesar 2,88% mengalami kenaikan sebesar 2,87% pada tahun 2013 dengan predikat sangat sehat.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui rata-rata *Return on asset* bank umum syariah mengalami penurunan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Bank Panin Syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai CAR paling tinggi bila dibandingkan dengan bank yang lain pada tahun 2012 sedangkan tahun 2013 Mybank Syariah adalah bank yang mempunyai ROA tertinggi dibandingkan bank syariah yang lain. Sedangkan bank yang memiliki ROA paling rendah dibandingkan bank syariah yang lain adalah Bank BJB Syariah pada tahun 2012 dan Bank Muammalat pada tahun 2013.

c.3 Kondisi ROE Bank Umum Syariah

Return on Equity merupakan salah satu rasio laporan keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Adapun nilai *return on equity* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.8
ROE Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	2012	Penilaian	2013	Penilaian
1	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	17,78	Sangat Sehat	8,03	Cukup Sehat
2	PT. Bank Syariah Mandiri	25,05	Sangat Sehat	15,34	Sangat Sehat
3	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	57,98	Sangat Sehat	26,23	Sangat Sehat
4	PT. Bank Syariah BRI	10,41	Sehat	10,20	Cukup Sehat
5	PT. Bank Syariah Bukopin	7,32	Cukup Sehat	7,63	Cukup Sehat
6	PT. Bank Panin Syariah	8,20	Cukup Sehat	4,44	Kurang Sehat
7	PT. Bank Victoria Syariah	8,93	Cukup Sehat	3,70	Kurang Sehat
8	PT. Bank BCA Syariah	2,8	Kurang Sehat	4,3	Kurang Sehat
9	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah	-3,26	Tidak Sehat	4,65	Kurang sehat
10	PT. Bank Syariah BNI	10,18	Cukup Sehat	11,73	Sehat
11	PT. Mybank Indonesia Syariah	4,93	Kurang Sehat	5,05	Cukup Sehat

Sumber : Annual Report

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROE Bank Muamalat pada tahun 2012 sebesar 17,78% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 8,03% sehingga berdampak pada penurunan penilaian dari sangat sehat menjadi kurang sehat. Pada Bank Syariah Mandiri mempunyai ROE sebesar 25,05% pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 15,34% pada tahun 2013 namun tetap dalam kondisi ROE yang sangat sehat. Bank Mega Syariah pada tahun 2012 mempunyai ROE sebesar 57,98% mengalami penurunan sebesar 26,23% pada tahun 2013 namun bank tersebut tetap mempunyai predikat bank yang memiliki ROE sangat sehat. Bank BRI Syariah mempunyai ROE sebesar 10,41% mengalami penurunan sebesar 10,20% pada tahun 2013 sehingga bank tersebut mengalami penurunan dari ROE yang sehat menjadi cukup sehat. Pada tahun 2012 bank Bukopin syariah memiliki ROE sebesar 7,32% mengalami kenaikan sebesar 7,63% pada tahun 2013 dengan predikat cukup sehat. Bank Panin Syariah pada tahun 2012 mempunyai ROE sebesar 8,20% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 4,44% sehingga berdampak pada ROE Bank Panin Syariah dari sangat cukup sehat menjadi kurang sehat. Pada tahun 2012 Bank Victoria Syariah mempunyai ROE sebesar 8,93% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 3,70%, sehingga penilaian ROE Bank Victoria Syariah menurun dari cukup sehat menjadi kurang sehat. Bank BCA syariah pada tahun 2012 memiliki ROE sebesar 2,8% mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 4,3% namun masih tetap dalam kondisi ROE yang kurang sehat. Pada tahun 2012 Bank BJB Syariah memiliki ROE sebesar -3,26% mengalami kenaikan sebesar 4,65% pada tahun 2013 hal ini berdampak pada predikat ROE dari tidak sehat menjadi kurang sehat. Bank BNI Syariah pada tahun 2012 memiliki ROE sebesar 10,18% juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 11,73% sehingga berdampak pada kenaikan penilaian ROE dari cukup sehat menjadi sehat. Mybank Syariah memiliki ROE sebesar 4,93% mengalami kenaikan sebesar 5,05% pada tahun 2013 sehingga berdampak pada kenaikan penilaian ROE dari kurang sehat menjadi sehat.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui rata rata *Return on Equity* bank umum syariah mengalami penurunan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Bank Mega Syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai ROE paling tinggi bila dibandingkan dengan bank yang lain pada tahun 2012 dan tahun 2013. Sedangkan bank yang memiliki ROE paling rendah adalah Bank BJB syariah pada tahun 2012, Bank Victoria Syariah merupakan bank yang mempunyai ROE paling rendah dibandingkan bank syariah yang lain pada tahun 2013.

c.4 Kondisi NPF Bank Umum Syariah

Net Performing Financing merupakan salah satu rasio laporan keuangan yang menjelaskan tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh Bank. Adapun nilai *Net Performing Financing* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.9
NPF Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah	2012	Penilaian	2013	Penilaian
1	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	3,51	Sehat	4,10	Sehat
2	PT. Bank Syariah Mandiri	1,14	Sangat Sehat	2,29	Sehat
3	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	2,67	Sehat	2,98	Sehat
4	PT. Bank Syariah BRI	1,84	Sangat Sehat	3,26	Sehat
5	PT. Bank Syariah Bukopin	4,59	Sehat	4,27	Sehat
6	PT. Bank Panin Syariah	0,19	Sangat Sehat	0,77	Sangat Sehat
7	PT. Bank Victoria Syariah	1,04	Sangat Sehat	1,02	Sangat Sehat
8	PT. Bank BCA Syariah	0,1	Sangat Sehat	0,1	Sangat Sehat
9	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah	1,01	Sangat Sehat	1,16	Sangat Sehat
10	PT. Bank Syariah BNI	1,42	Sangat Sehat	1,13	Sangat Sehat
11	PT. Mybank Indonesia Syariah	2,49	Sehat	2,09	Sehat

Sumber : Annual Report

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa NPF Bank Muamalat pada tahun 2012 sebesar 3,51% mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 4,10%. Kondisi tersebut tidak berdampak terhadap penilaian karena Bank Muamalat tetap dikategorikan sebagai bank dengan NPF yang sehat. Bank Syariah Mandiri mempunyai NPF sebesar 1,4% pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,29% pada tahun 2013 sehingga berpengaruh terhadap kondisi NPF dari sangat sehat menjadi sehat. Bank Mega Syariah pada tahun 2012 mempunyai NPF sebesar 2,67% mengalami kenaikan sebesar 2,98% pada tahun 2013 namun bank tersebut tetap mempunyai predikat bank yang memiliki NPF yang sehat. Bank BRI Syariah mempunyai NPF sebesar 1,84% mengalami kenaikan sebesar 3,26% pada tahun 2013 sehingga bank tersebut mengalami penurunan dari NPF yang sangat sehat menjadi sehat. Pada tahun 2012 Bank Bukopin Syariah memiliki NPF sebesar 4,59% mengalami penurunan sebesar 4,27% pada tahun 2013 dengan predikat sehat. Bank Panin Syariah pada tahun 2012 mempunyai NPF sebesar 0,19% mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,77% dengan predikat sangat sehat. Pada tahun 2012 Bank Victoria Syariah mempunyai NPF sebesar 1,04% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1,02%, namun tetap memiliki kondisi sangat sehat. Bank BCA syariah pada tahun 2012 dan 2013 memiliki NPF sebesar 0,01% sehingga tetap dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2012 bank BJB Syariah memiliki NPF sebesar 1,01% mengalami kenaikan sebesar 1,16% pada tahun 2013 dan masih dalam ketegori sangat sehat. Bank BNI Syariah pada tahun 2012 memiliki NPF sebesar 1,42% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,13%, namun tetap dalam kategori sangat sehat. Mybank Syariah memiliki NPF sebesar 2,49% mengalami penurunan sebesar 2,09% pada tahun 2013 dan tetap dalam kondisi NPF yang sehat.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui rata-rata *Net Performing Financing* bank umum syariah mengalami kenaikan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Bank BCA Syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai NPF paling bagus bila dibandingkan dengan bank yang lain pada tahun 2012 dan tahun 2013. Sedangkan bank yang memiliki NPF paling tinggi adalah Bank Bank Syariah Muamalat pada tahun 2012 dan 2013.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor dari segi keuangan maupun non keuangan. Dari segi *Capital Adequacy ratio* hampir semua bank syariah mempunyai CAR diatas 8% menunjukkan kondisi yang sehat serta NPF dibawah 6%. Kinerja bank syariah dilihat dari ROA dan ROE masih banyak bank syariah masuk dalam kategori kurang sehat hal ini dikarenakan bank syariah belum mampu

menggunakan modal yang dimilikinya untuk pembiayaan kepada pihak ketiga secara optimal sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan.

D. SIMPULAN

1. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* bank umum syariah mengalami penurunan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Mybank Syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai CAR paling tinggi bila dibandingkan dengan bank yang lain pada tahun 2012 maupun tahun 2013. Sedangkan bank yang memiliki *Capital Adequacy ratio* paling rendah adalah Bank BRI Syariah pada tahun 2012 kemudian Bank Bukopin Syariah dan Bank Syariah Muamalat yang mempunyai CAR paling rendah dibandingkan bank syariah yang lain pada tahun 2013.
2. Rata-rata *Return on Equity* bank umum syariah mengalami penurunan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Bank Mega Syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai ROE paling tinggi bila dibandingkan dengan bank yang lain pada tahun 2012 dan tahun 2013. Sedangkan bank yang memiliki ROE paling rendah adalah Bank BJB syariah pada tahun 2012, Bank Victoria Syariah merupakan bank yang mempunyai ROE paling rendah dibandingkan bank syariah yang lain pada tahun 2013.
3. Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui rata-rata *Net Performing Financing* bank umum syariah mengalami kenaikan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Bank BCA syariah merupakan bank syariah yang memiliki nilai NPF paling bagus bila dibandingkan dengan bank yang lain pada tahun 2012 dan tahun 2013. Sedangkan bank yang memiliki NPF paling rendah adalah Bank Syariah Muamalat pada tahun 2012 dan 2013.
4. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor dari segi keuangan maupun non keuangan. Dari segi *Capital Adequacy ratio* hampir semua bank syariah mempunyai CAR diatas 8% menunjukkan kondisi yang sehat serta NPF dibawah 6%. Kinerja Bank syariah dilihat dari ROA dan ROE masih banyak bank syariah masuk dalam kategori kurang sehat hal ini dikarenakan bank bank syariah belum mampu menggunakan modal yang dimilikinya untuk pembiayaan kepada pihak ketiga secara optimal sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Yuli (2009) *Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusinya bagi Pembangunan Nasional*, Jurnal La Riba Jurnal Ekonomi Islam, Vol. III, No. 2.
- Annual Report* PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia 2013
- Annual Report* PT. Bank Syariah Mandiri 2013
- Annual Report* PT. Bank Syariah Mega Indonesia, 2013
- Annual Report* PT. Bank Syariah BRI 2013
- Annual Report* PT. Bank Syariah Bukopin 2013
- Annual Report* PT. Bank Panin Syariah 2013

Annual Report PT. Bank Victoria Syariah 2013

Annual Report PT. Bank BCA Syariah 2013

Annual Report PT. Bank Jabar dan Banten Syariah 2013

Annual Report PT. Bank Syariah BNI 2013

Annual Report PT. Mybank Indonesia Syariah 2013

Bank Indonesia, (2007) *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*

Bank Indonesia (2014) *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

Bank Indonesia (2007) *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*

Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Karim (2014) *Potensi Indonesia Sebagai Basis Industri Stategis Syariah Global*. Makalah Seminar Indonesia : Kiblat Baru Keuangan Syariah Dunia. Tanggal 6 November 2014.

Muhammad Ali, Sabir. M, & Habbe, Abd. Hamid, (2012) *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*, Jurnal Analisis, , Vol.1 No.1 pp. 79 – 86

Otoritas jasa Keuangan (2013) *Statistik Perbankan Syariah 2013*

Otoritas Jasa Keuangan (2014) *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*

Otoritas Jasa Keiangan (2014) *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*

Setyaningsih, Ari & Utami, Sri (2013) *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional* Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan vol. 13, no. 1, pp. 100 – 115.

Subramanyam, K.R. & Wild, J.J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

www.ojk.go.id